

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Kerukunan umat beragama menurut al-Qur’an”, ini ditulis oleh Bambang Ardiansah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Jurusan Tafsir Hadits dibimbing oleh Dr. Muhamad Jazeri, S.Ag, M.Pd

Kata Kunci: Kerukunan, Umat Beragama, al-Qur’an

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh keyakinan beragama seorang diberi hak secara bebas untuk menentukan pilihannya sendiri. Allah memberi hak kepada hambanya untuk beriman kepadanya atau kafir, memilih masuk islam atau agama lain. Islam memberi kebebasan secara luas, tentu saja dengan konsekuensi yang harus ditanggung oleh individu di akherat kelak. Kerukunan dalam Islam yang bersumber dari al-Qur’an yang menjadi pedoman dan diyakini mampu memberikan solusi terhadap semua masalah. Karena al-Qur’an sebagai wahyu tuhan tentunya al-Qur’an diharapkan memberi gambaran yang tepat, selain untuk memberikan gambaran yang jelas dan pedoman terhadap islam yang benar-benar ada dalam al-Qur’an

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah 1) Berapakah ayat al-Qur’an yang menjelaskan tentang kerukunan umat beragama? 2) Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang kerukunan dalam al-Qur’an? 3) Bagaimana bentuk kerukunan umat beragama yang dijelaska dalam al-Qur’an dan mengaplikasikanya dalam masyarakat plural?. Peneliatian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah ayat yang menjelaskan tentang kerukunan, bentuk penafsiran ayat-ayat, dan bentuk kerukunan dalam Al-Qur’an.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *library research* atau penelitian pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan: analisis data komparasi.

Hasil penelitiannya adalah 1) ayat-ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang kerukunan berjumlah 50 ayat. 2) Penafsiran ayat-ayat tentang kerukunan secara garis besar menjelaskan tentang bagaimana cara menghargai perbedaan keyakinan dalam beragama dan menjaga solidaritas antar umat beragama dalam kehidupan sosial tanpa mempersoalkan agama yang dianutnya. 3) Bentuk kerukunan umat beragama seperti: tolong menolong, berlaku adil, saling toleransi dan tidak memaksa seseorang untuk menganut agama tertentu. Mengaplikasikanya dalam masyarakat dengan jalan masyarakat harus diajak bersama dalam untuk mewujudkan kesadaran kolektif. Kemudian dimulai pada kelompok-kelompok terkecil dan pada gilirannya nanti akan sampai pada komunitas besar yang berbeda agama. Untuk mewujudkan kesadaran kolektif dimulai dari rumah tangga, pergaulan dengan tetangga, sampai pada masyarakat. ketikapada masyarakat, maka memerlukan etika kemajemukan yang solid, yaitu lebih mengedepankan kebersamaan dari pada mempermasalahkan perbedaan-perbedaan.